

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon dan termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea* (Najiyati, 2008). Tanaman ini tumbuh tegak, bercabang, dan tingginya dapat mencapai 12 m. Daunnya bulat telur dengan ujung agak meruncing. Daun tumbuh berhadapan pada batang, cabang, dan ranting.

Kopi Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang diekspor ke pasar dunia. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi, akan tetapi yang paling sering dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta, dan liberika. Saat ini, peningkatan produksi kopi di Indonesia masih terhambat oleh rendahnya mutu biji kopi yang dihasilkan. Lebih dari 90% tanaman kopi diusahakan oleh rakyat. Penerapan teknologi yang digunakan pun masih sangat sederhana. Sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut maka langkah yang perlu ditempuh adalah memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang teknologi yang lebih baik untuk keberhasilan dalam budidaya tanaman kopi.

Salah satu sarana untuk memperbaiki mutu dan kualitas produksi yang dapat dilakukan yaitu penggunaan bibit tanaman kopi unggul, pemeliharaan, dan juga bisa dengan cara meningkatkan kualitas bibit pada masa pembibitan tanaman kopi. Dalam proses pembibitan membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini disebabkan karena adanya kulit kopi yang keras dan menghalangi penyerapan air sehingga dapat berpengaruh pada tingkat perkecambahan benih kopi. Untuk memaksimalkan perkecambahan benih kopi perlu adanya perlakuan dalam persemaian tanaman kopi. Salah satu cara yang bisa memberikan alternatif yang baik adalah pemberian hormon atau zat pengatur tumbuh.

Perlakuan perendaman benih kopi dalam larutan GA3 berpengaruh terhadap panjang akar tunggang, jumlah akar sekunder, tinggi hipokotil, kecambah serta bobot basah dan bobot kering kecambah. Hal ini disebabkan karena GA3 atau yang disebut hormon giberelin berfungsi untuk menstimulasi pembelahan sel dan pemanjangan sel (Cahyanti *dalam* Sari, 2009).

Berdasarkan hal diatas maka penulis mencoba melakukan kegiatan dengan judul pengaruh lama perendaman hormon giberelin (GA3) terhadap daya kecambah benih kopi arabika yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kecepatan berkecambah benih kopi sehingga mampu mempermudah petani untuk menyediakan bahan tanam yang unggul dalam jangka waktu lebih tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam kegiatan ini adalah :

- a. Adakah pengaruh lama perendaman hormon giberelin (GA3) terhadap daya kecambah benih kopi arabika ?
- b. Berapakah lama perendaman hormon giberelin (GA3) yang tepat pada daya kecambah, kecepatan perkecambahan dan tinggi bibit benih kopi arabika ?

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh lama perendaman ZPT giberelin (GA3) terhadap daya kecambah benih kopi
- b. Untuk mengetahui berapakah lama perendaman ZPT giberelin (GA3) yang tepat pada daya kecambah, kecepatan perkecambahan dan tinggi bibit benih kopi arabika

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah :

- a. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mempercepat dan meningkatkan daya kecambah benih tanaman kopi dengan ZPT giberelin (GA3).
- b. Dapat sebagai refrensi atau pustaka dalam kegiatan yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.